

CLUSTERING RATA-RATA TINGKAT SPENDING MONEY BERDASARKAN PROFIL GEOGRAFIS DAN PREFERENSI KONSUMSI WISATAWAN MANCANEGARA DI KOTA DENPASAR

^aI Made Sindhu Yoga, ^bPutu Ratna Juwita Sari, ^cNi Nyoman Sri Wisudawati
^{a,b,c}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar
^amadesindhu@undiknas.ac.id

ABSTRAK

Clustering Rata-rata Tingkat Spending Money Berdasarkan Profil Geografis dan Preferensi Konsumsi Wisatawan Mancanegara di Kota Denpasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa potensi tingkat pengeluaran wisatawan (spending money) dari sisi profil geografis asal wisatawan serta preferensi konsumsi yang mereka lakukan berdasarkan lima kategori pengeluaran. Sejauh ini, mayoritas penelitian mengkaji tingkat pengeluaran wisatawan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh durasi lama tinggal wisatawan (length of stay) dan juga beberapa faktor terkait demografis, seperti gender, umur, tingkat pendidikan, dan juga faktor-faktor sosio-demografis. Memperhitungkan bahwa industri pariwisata merupakan industri penyokong utama di Kota Denpasar sehingga dibutuhkan sudut pandang yang tidak hanya secara kuantitatif seperti durasi lama tinggal, namun juga pendekatan kualitatif untuk mengetahui secara mendalam kesediaan wisatawan mancanegara untuk melakukan pembelanjaan berdasarkan karakter mereka dengan membedah segmentasi secara geografis dan perilaku. Ketatnya persaingan antar destinasi wisata menyebabkan pelaku usaha pada industri pariwisata di Kota Denpasar harus lebih cermat untuk menganalisa segmen wisatawan yang menjadi konsumen potensial. Karakter yang berbeda-beda antar negara mempengaruhi rata-rata tingkat pengeluaran yang mereka lakukan untuk setiap kategori jenis konsumsi. Mengetahui karakter wisatawan asing diharapkan akan menjadi sebuah strategi yang lebih efektif dalam menyasar wisatawan potensial dengan lebih optimal. Sepuluh peringkat teratas asal negara wisatawan asing menjadi acuan pemilihan sampel informan untuk mengetahui profil mereka secara lebih mendalam dan preferensi konsumsi yang mereka lakukan selama menikmati waktu liburan di Kota Denpasar.

Kata kunci: Tingkat pengeluaran wisatawan, profil geografis, preferensi konsumsi, wisatawan mancanegara

PENDAHULUAN

Persaingan dalam industri pariwisata menyebabkan para pelaku didalamnya seperti pengusaha, pemerintah, manajemen destinasi, dan juga masyarakat lokal berkompetisi untuk dapat meningkatkan keunggulan dari sebuah destinasi wisata. Aguilo, Rosssello, dan Vila (2017) menyebutkan bahwa para pemasar pada sebuah destinasi wisata harus selalu mencari cara agar dapat memperlebar pangsa pasar dengan cara menarik wisatawan yang bersedia, selain menghabiskan waktu mereka, juga menghabiskan uang mereka untuk dibelanjakan pada produk-produk pariwisata. Lebih lanjut, pada tahap pemikiran ini kendala yang dihadapi pada umumnya adalah sebuah dilema bahwa untuk meningkatkan pembelanjaan wisatawan, para pelaku dalam industri pariwisata, utamanya pemerintah dan

manajemen destinasi harus juga mampu meningkatkan kapasitas dan jasa-jasa yang disediakan, atau meningkatkan harga produk wisata dan meningkatkan kualitasnya.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa tingkat pengeluaran wisatawan (*spending money*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh durasi lama tinggal wisatawan (*length of stay*) di sebuah destinasi wisata (Soler, Gemar, dan Correia, 2018; Eugeni, Rosselló & Vila, 2017; Martinez-Garciaa, & Raya; 2008). Namun, pada perkembangannya, inovasi teknologi semakin memudahkan wisatawan dalam mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan wisata. Hal yang paling jelas adalah dengan adanya internet yang membantu wisatawan melakukan keputusan untuk memesan transportasi serta akomodasi di destinasi yang menjadi tujuan wisata. Hal ini kemudian berdampak pada perencanaan lama tinggal (*length of stay*) yang telah mereka rencanakan jauh hari sebelum keberangkatannya, sehingga acuan terhadap lama tinggal tidak bisa lagi dijadikan sebagai satu-satunya variabel yang dijadikan patokan dalam mengukur korelasinya terhadap tingkat pengeluaran wisatawan.

Selain itu, beberapa penelitian juga mencoba untuk menelusuri faktor-faktor demografis sebagai variabel yang mempengaruhi tingkat pengeluaran wisatawan, seperti Govokali et al., (2007) yang menemukan bahwa wisatawan dengan tingkat pendidikan yang tinggi umumnya tidak tinggal dalam jangka waktu yang lama dan membelanjakan uangnya per hari di destinasi wisata lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata wisatawan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Saymaan dan Saayman (2012) menemukan bahwa ada korelasi positif antara umur dengan tingkat pengeluaran wisatawan. Kruger et al., (2010) menemukan bahwa wisatawan yang lebih tua secara umur cenderung membelanjakan uangnya lebih sedikit dibandingkan dengan wisatawan dengan umur yang lebih muda. Brida, Disegna, dan Osti (2012) melalui penelitiannya juga mencoba untuk menelusuri tingkat pengeluaran wisatawan melalui pendekatan sosio-demografis dan motivasi. Selain dari sisi demografis, Saayman et al., (2007) juga pernah menelusuri berdasarkan segmen geografis, yang mana ditemukan bahwa jarak geografis antara negara asal dengan negara tujuan destinasi wisata turut serta mempengaruhi tingkat pengeluaran wisatawan secara positif.

Sekumpulan penelitian telah dilakukan secara luas demi kepentingan kontribusi akademis untuk mengeksplorasi metodologi dan prosedur dalam rangka mengukur dampak ekonomi yang dapat ditimbulkan oleh aktivitas dalam industri pariwisata. Aliran uang yang berputar dalam kegiatan ekonomi didalamnya jika dikelola dengan baik dan benar tentunya akan dapat menjadi sebuah keuntungan yang dinikmati oleh para pelaku usaha dan masyarakat lokal di sekitar area destinasi wisata. Aguilo, Rosssello, dan Vila (2017) menambahkan bahwa menemukan model untuk melihat dan mengukur tingkat kesediaan wisatawan membelanjakan uangnya di sebuah destinasi akan menjadi hal yang menarik dan membantu memberikan gambaran bagi para stakeholder pada industri pariwisata. Sehingga, dengan memperhatikan hal tersebut, maka menjadi sebuah hal yang penting untuk mengetahui manakah profil wisatawan yang tepat untuk disasar? Manakah wisatawan yang menunjukkan tingkat pengeluaran yang tinggi? Ini merupakan pertanyaan penting untuk dapat dirumuskan, sehingga pada masa depan para pelaku dalam industri pariwisata dapat menetapkan pasar sasaran yang lebih potensial dari sebelumnya secara lebih optimal sebagai bentuk strategi untuk meningkatkan kontribusi industri pariwisata, terutama dalam upaya meningkatkan penghasilan daerah.

KAJIAN LITERATUR

Tingkat Pengeluaran Wisatawan (*Spending Money*)

Hung, Shang, dan Wang (2012), berpendapat bahwa memahami dan mengukur pengeluaran wisatawan merupakan hal yang penting bagi setiap destinasi wisata karena hal tersebut adalah sumber pendapatan dipengaruhi oleh tingkat pengeluaran wisatawan. Senada dengan hal tersebut, Disegna dan Osti (2016) menambahkan bahwa pada faktanya,

menganalisa tingkat pengeluaran wisatawan dan perilaku belanja wisatawan akan menjadi sebuah kunci penting dalam meningkatkan pemahaman yang lebih baik lagi tentang keuntungan secara ekonomis yang bisa diperoleh melalui pengalaman ketika berhubungan langsung dengan wisatawan di sebuah destinasi wisata. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam menganalisa pengeluaran wisatawan, Disegna dan Otis (2016) mengadopsi model yang merupakan perkembangan dari teori pilihan konsumen dan teori neo klasik ekonomi yang kemudian di formulasikan kembali dan diadaptasikan pada bidang pariwisata. Model ini membagi pengeluaran wisatawan menjadi beberapa kelompok dengan kategori yang berbeda, yaitu akomodasi, transportasi, belanja, makan dan minum, serta pembelanjaan lainnya.

Profil Geografis Wisatawan

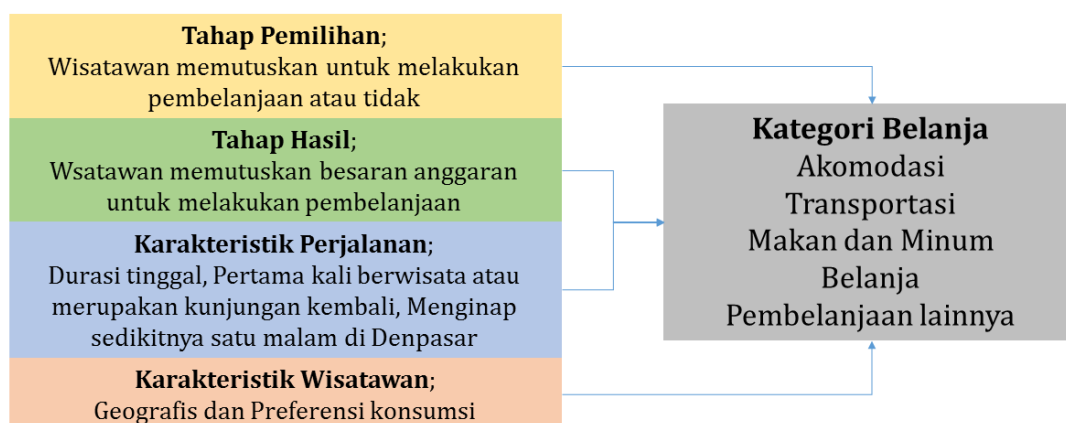
Hal utama yang dapat dilakukan untuk membedah profil wisatawan adalah melalui segmentasi geografis asal wisatawan tersebut. Menurut Kotler dan Keller (2012), segmentasi merupakan strategi untuk mengidentifikasi dan membedah profil konsumen berdasarkan kelompok yang cenderung memiliki kesamaan preferensi terhadap kombinasi barang dan jasa dengan memperhatikan faktor geografis, demografis, psikografis, dan perilaku mereka. Segmen pasar terdiri atas kelompok konsumen yang memiliki satu set kesamaan atas kebutuhan dan keinginan mereka. Lebih lanjut, segmentasi berdasarkan profil geografis membagi pasar menurut kondisi geografis seperti negara, negara bagian, provinsi, kota, ataupun dalam skala lingkungan yang lebih kecil. Hal ini senada dengan pendapat Soliner dan Rese (2001) yang berpendapat bahwa konsumen harus dikelompokkan ke dalam segmen-segmen yang sejenis karena kelompok konsumen yang sejenis memiliki kecenderungan untuk memiliki pengalaman dengan masalah yang sama dan merespon tawaran pasar dengan cara yang hampir sama. McKercher et al., (2002) juga menambahkan bahwa segmentasi akan membantu dalam mendefinisikan ukuran dari sebuah kelompok konsumen yang menginginkan untuk mengkonsumsi produk yang spesifik. Sehingga, dengan mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen dari masing-masing segmen, yang mana pada hal ini difokuskan pada profil wisatawan berdasarkan segmen geografisnya, maka pemasar akan lebih memahami untuk mengenali kesamaan perilaku pembelajaran mereka dan mendesain tawaran produk-produk wisata yang lebih efektif untuk menyasar dan menciptakan serta menarik minat wisatawan berbelanja sebagai jawaban untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan per masing-masing negara.

Preferensi Konsumsi Wisatawan

Menurut Brida, Disegna, dan Osti (2013), mengenali karakter wisatawan akan dapat digunakan dalam menyasar pasar yang memiliki kesediaan lebih tinggi untuk mengeluarkan uangnya dan meningkatkan kepuasan wisatawan, motivasi, serta keinginan untuk berkunjung kembali ke sebuah destinasi. Disegna dan Osti (2016) menyebutkan bahwa konsumen diasumsikan mampu untuk melakukan pemeringkatan atas barang-barang dan jasa-jasa yang mereka pilih melalui kombinasi yang sesuai dengan fungsi untuk menciptakan nilai, yang disesuaikan dengan tingkat anggaran belanja mereka. Tahapan ini akan membentuk preferensi mereka untuk melakukan konsumsi melalui beberapa tahapan. Pertama, wisatawan akan mengalokasikan anggaran antara aktivitas wisata yang akan mereka lakukan dengan kebutuhan atas barang-barang dan jasa-jasa. Kedua, wisatawan akan mengalokasikan anggaran mereka untuk perjalanan ke sebuah atau beberapa destinasi, termasuk perjalanan kembali ke negara asal mereka. Ketiga, wisatawan akan memilih tentang bagaimana mereka mengalokasikan anggarannya diantara berbagai pilihan barang-barang dan jasa-jasa yang ditawarkan di destinasi yang menjadi tujuan wisata. Pertimbangan-pertimbangan tersebut yang kemudian akan menjadi dasar dan acuan bagi wisatawan dalam melakukan pemilihan dan pemilahan dalam melakukan pembelanjaan sesuai dengan kelompok pada beberapa kategori pengeluaran belanja.

Metode Riset

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata kesediaan wisatawan untuk melakukan konsumsi selama berlibur dan menghabiskan waktunya di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan wawancara mendalam kepada beberapa informan yang merupakan wisatawan dengan pemilihan informan berdasarkan *purposive sampling*, yaitu dengan menyeleksi latar belakang geografis wisatawan, karakteristik perjalanan, serta rata-rata besaran pengeluaran wisatawan. Adapun lokasi yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lima destinasi wisata yang paling populer di Kota Denpasar yang diasumsikan dapat menjadi sampel dari keseluruhan destinasi wisata yang ada. Wisatawan yang menjadi informan merupakan perwakilan sembilan negara dari sepuluh negara asal wisatawan terbanyak yang berkunjung ke Kota Denpasar. Sebanyak 87 informan yang terbagi atas sembilan negara diwawancarai untuk mengetahui karakter belanja mereka yang dikelompokkan sesuai dengan profil geografis dan preferensi konsumsi berdasarkan lima kelompok kategori belanja.



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Dikembangkan dari Model Penelitian Disegna dan Otis (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Spending Money berdasarkan Profil Geografis

Penelitian ini membedah tingkat pengeluaran wisatawan atas lima kategori pengeluaran, yaitu akomodasi, makan dan minum, transportasi, belanja, dan pengeluaran lainnya. Adapun wisatawan-wisatawan yang dipilih adalah wisatawan yang berasal dari negara-negara yang menjadi peringkat teratas dalam jumlah kunjungan ke Kota Denpasar. Namun, dari 10 peringkat teratas, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu tidak ditemukannya wisatawan yang berasal dari Denmark di tempat-tempat yang menjadi lokasi penelitian secara keseluruhan.

Tabel 1 Negara Asal Wisatawan Mancanegara Terbanyak yang Berkunjung ke Denpasar Tahun 2017

No	Negara	Jumlah Wisatawan	Persentase
1	Cina	48,576	7.77%
2	Australia	44,789	7.16%
3	Belanda	19,970	3.19%
4	Jerman	13,174	2.11%
5	Prancis	12,266	1.96%
6	Inggris	11,312	1.81%
7	Jepang	8,605	1.38%
8	Amerika	7,917	1.27%
9	Denmark	5,048	0.81%
10	Korea Selatan	3,519	0.56%

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Denpasar (Data diolah, 2017)

Wisatawan Cina

Wisatawan Cina merupakan wisatawan Asia dengan jumlah terbanyak yang mengunjungi Bali. Karakter wisatawan Cina sangat fanatik dengan bangsanya sendiri. Mereka cenderung memilih *guide* yang berasal dari etnis mereka. Selain itu wisatawan Cina mayoritas lebih cerewet dan banyak omong serta suka mengkritisi segala hal. Mereka suka mendokumentasikan segala sesuatunya termasuk diri mereka sendiri. Mereka merupakan tipikal yang cenderung menyukai belanja barang-barang dengan harga yang murah. Karakter mereka juga tidak menyukai perjalanan yang jauh dan kurang tertarik dengan adat ataupun budaya. Rata-rata *length of stay* wisatawan Cina adalah berkisar antara dua hingga tiga malam. Perjalanan wisata yang mereka lakukan mayoritas adalah perjalanan dalam rombongan.

Wisatawan China tidak mementingkan kemewahan dalam pemilihan akomodasi dan cenderung memilih hotel yang menyediakan harga kamar yang sudah termasuk makan pagi. Adapun harga hotel yang dipilih beragam yaitu dari kelompok harga kurang dari \$50 untuk wisatawan yang datang secara kelompok. Sedangkan untuk wisatawan yang datang bersama keluarga ataupun sedang berbulan madu mayoritas mengeluarkan uang berkisar antara \$50-\$100 untuk akomodasi. Lebih lanjut, mereka sangat berhati-hati dalam membelanjakan uang, maka pengeluaran untuk makan dan minum tidak terlalu besar yaitu berkisar diatas \$50. Wisatawan Cina biasanya mengambil sarapan dalam jumlah besar dan tidak sedikit dari mereka yang membawa bekal roti selama mengikuti perjalanan wisata sehingga mereka tidak perlu membeli makan siang lagi dan hanya perlu membeli makan malam yang bisa berupa cemilan di supermarket. Selain itu, ditemukan juga bahwa wisatawan Cina suka makan di tempat yang ramai pengunjung seperti *chinese food* yang ada di sepanjang jalan Bypass Ngurah Rai Suwung Kauh dengan kisaran harga \$15-\$20 untuk sekali makan.

Transportasi yang digunakan oleh wisatawan Cina ada di kisaran harga \$50-\$75 karena mereka lebih suka berpergian dalam kelompok sehingga kendaraan yang diperlukan biasanya lebih besar seperti mini bus. Disamping itu, wisatawan Cina suka melakukan perjalanan seharian penuh karena keterbatasan waktu tinggal mereka, sehingga secara ekonomis mereka menginginkan penggunaan uang benar-benar tepat guna. Selanjutnya, tipikal yang menarik dari wisatawan Cina adalah kegemaran mereka untuk belanja. Mereka biasanya selalu menyempatkan diri untuk melakukan wisata belanja. Barang-barang yang banyak dibeli oleh wisatawan China adalah souvenir khas seperti gantungan kunci, baju barong dan lainnya. Selain itu, mereka juga biasanya membeli coklat yang sudah dikemas

secara menarik sebagai oleh-oleh yang tersedia juga di supermarket besar dan pusat oleh-oleh. Mayoritas pengeluaran wisatawan China untuk pembelian *souvenir* berada pada kisaran \$50-\$100. Wisatawan China sangat menikmati keindahan alam di destinasi wisata yang menjadi tujuannya. Beberapa dari mereka menikmati kegiatan seperti spa dan *massage*. Meskipun tidak terlalu menyukai kebudayaan, namun mereka akan menyempatkan diri paling tidak menyaksikan salah satu atraksi wisata yang menjadi ciri khas sebuah kebudayaan di destinasi wisata, yang dalam hal ini adalah seperti barong dan kecak. Mayoritas dari mereka menghabiskan \$50-\$100 untuk kegiatan tersebut.

Wisatawan Australia

Secara umum, wisatawan Australia merupakan wisatawan dengan karakter yang menyukai kegiatan yang bersifat *fun* (bersenang-senang) seperti pesta, dan sangat suka dengan keramaian. Wisatawan Australia juga suka melakukan olahraga yang menantang adrenalin seperti *surfing*, *watersport* dan lainnya. Kebanyakan yang datang adalah *backpacker* yang merencanakan perjalanannya sendiri karena mereka tidak terlalu suka banyak aturan. Merupakan pencinta pantai dan kegiatan malam seperti diskotik. Menyukai harga murah meriah dan tidak terlalu mementingkan kemewahan fasilitas dan pelayanan. Namun, berbeda dengan karakter mereka pada umumnya, wisatawan Australia yang berkunjung dan tinggal di Denpasar mayoritas adalah wisatawan dari segmen keluarga dan wisatawan yang sudah *mature* atau usia lanjut yang sudah lebih stabil dari sisi penghasilan. Mereka lebih memilih tempat yang lebih tenang dibandingkan destinasi yang populer bagi mayoritas wisatawan Australia seperti Kuta, Seminyak, ataupun Canggu. Lebih lanjut, mayoritas dari wisatawan Australia yang tinggal di Denpasar adalah wisatawan yang sudah pernah datang ke Bali sebelumnya. Rata-rata *length of stay* mereka adalah berkisar antara tujuh hari sampai dengan 14 hari, meskipun ada beberapa yang tinggal hanya berkisar tiga sampai dengan empat malam karena mengkolaborasikan tinggal di daerah lainnya, seperti di Ubud.

Berdasarkan karakteristik wisatawan Australia yang berkunjung ke Denpasar adalah kebanyakan dari segmen wisatawan keluarga dan wisatawan yang sudah *mature* atau usia lanjut yang sudah lebih stabil dari sisi penghasilan, maka dapat diperhatikan bahwa kecenderungan wisatawan Australia memilih hotel tempat menginap dengan kisaran harga \$75-\$100. Mayoritas mereka adalah wisatawan yang sudah pernah datang ke Bali, dan kebanyakan sudah memiliki tempat menginap yang menjadi langganan. Beberapa tempat pilihan mereka menginap di Denpasar adalah hotel Swiss-Bell, Griya Santrian, Sanur Paradise Plaza, Sanur Paradise Suite, Hotel Prama, dan beberapa hotel lainnya. Mayoritas wisatawan Australia menghabiskan kisaran \$25-\$50 untuk makan dan minum. Mereka cenderung makan dan minum di restaurant ataupun café. Bagi wisatawan yang menyukai hidangan penutup sembari menikmati wine, maka akan menghabiskan uang lebih dari \$50. Selain itu, ada beberapa kelompok dari mereka yang cenderung lebih menyukai untuk mencoba makanan lokal dan berbaur dengan masyarakat lokal di tempat makan ataupun café dengan harga yang lebih terjangkau, yaitu berkisar \$10-\$25 per sekali makan.

Pada umumnya, pengeluaran wisatawan Australia untuk transportasi adalah berkisar antara \$50-\$75. Nilai ini mengacu pada harga sewa mobil yang ada di Denpasar. Wisatawan Australia yang tinggal di daerah Denpasar, yang merupakan wisatawan dari segmen keluarga ataupun yang sudah *mature*, menggunakan mobil sebagai transportasi utama untuk menuju destinasi wisata lainnya di Bali. Ada pula yang mengeluarkan tambahan uang untuk transportasi penyeberangan ke Nusa Penida dan Nusa Lembongan.

Wisatawan Australia yang tinggal di Denpasar memiliki karakter yang hampir sama dengan wisatawan Eropa untuk masalah belanja. Mereka tidak mengeluarkan uang terlalu banyak untuk belanja. Kegiatan belanja mereka lebih diperuntukkan seperti minuman ataupun pakaian. Hal ini ditunjukkan dengan kisaran uang yang mereka keluarkan di Denpasar untuk belanja berkisar antara kurang dari \$50 untuk wisatawan Australia yang bepergian sendiri atau pasangan dan \$100-\$200 wisatawan Australia yang bepergian

bersama keluarga. Pengeluaran lainnya yang dilakukan oleh wisatawan Australia terbagi rata yaitu kurang dari \$50 dan berkisar antara \$50-\$100. Berdasarkan pada karakteristik wisatawan Australia, pengeluaran ini biasanya digunakan untuk aktivitas seperti *watersport* seperti parasailing, *banana boat* dan lain sebagainya dengan kisaran harga \$10-\$20 per orang dalam satu kali permainan. Disamping itu, mereka juga melakukan pembelian lainnya seperti menyaksikan pertunjukan seni dan tiket masuk mengunjungi destinasi wisata di Denpasar.

Wisatawan Belanda

Serupa dengan karakter wisatawan Eropa pada umumnya, wisatawan Belanda memiliki ketertarikan lebih besar terhadap adat dan budaya. Mayoritas wisatawan Belanda yang datang dan tinggal di Denpasar adalah wisatawan *repeat* dan berasal dari segmne keluarga ataupun sudah *mature* dan lanjut usia. Mereka berasal dari latar belakang ekonomi yang sudah mapan. Mereka sudah mengetahui tentang situasi dan kondisi di Denpasar karena merupakan wisatawan *repeat*. Pada umumnya wisatawan Belanda yang datang akan memilih Sanur sebagai tempat tinggal karena lebih tenang bagi wisatawan keluarga ataupun yang sudah lanjut usai. Kebanyakan durasi tinggal wisatawan Belanda lebih panjang dibandingkan dengan wisatawan Eropa lainnya, yaitu berkisar antara dua minggu hingga tiga bulan. Rata-rata mereka berkunjung pada periode Januari sampai dengan Maret untuk menghindari musim dingin di negara mereka. Namun biasanya, puncak kedatangannya adalah pada sekitar pertengahan tahun.

Durasi tinggal yang panjang menyebabkan mereka mempertimbangkan untuk mencari tempat tinggal dengan harga yang ekonomis. Hal ini dapat diperhatikan dari jumlah mayoritas wisatawan belanda yang membelanjakan uangnya untuk akomodasi kurang dari \$50. *Home stay* menjadi pilihan dari beberapa wisatawan Belanda. Selain itu, ada juga wisatawan yang tinggal di rumah kerabat yang memang penduduk lokal. Namun di lain sisi, masih ada yang memilih untuk tinggal di hotel berbintang seperti Prama Beach Hotel, Inna Sindhu Beach, Griya Santrian, Vila Santhi, Hotel Besakih, dan juga Fairmont Hotel dengan kisaran harga \$50 sampai dengan lebih dari \$100 per malam. Rata-rata wisatawan Belanda akan menghabiskan kisaran \$10-\$25 untuk per sekali makan dan minum. Sedangkan beberapa kelompok lainnya, melakukan pembelanjaan per sekali makan dan minum adalah berkisar antara \$25-\$50. Kisaran harga tersebut biasanya muncul untuk wisatawan Belanda yang ingin menikmati wine setelah makan. Kecenderungannya adalah wisatawan Belanda yang sudah lebih *mature* ataupun usia lanjut. Selain itu ada juga wisatawan Belanda yang menyukai masakan lokal dan atau membeli bahan sendiri dan memasak di tempat wisatawan tersebut tinggal. Mereka pun sangat menyukai menghabiskan waktu untuk bercengkrama dan ngobrol di pinggir pantai sambil menikmati makanan dan minuman.

Pengeluaran wisatawan Belanda untuk transportasi mayoritas adalah dibawah \$30. Mereka cenderung menghabiskan waktunya untuk bersantai dan bepergian hanya disekitar Sanur. Kalaupun ada yang melakukan kunjungan ke destinasi wisata di daerah lainnya, mereka biasanya akan menggunakan jasa sewa transportasi ataupun *travel agent* dengan pengeluaran yang berkisar \$50-\$75. Selain itu, karena mayoritas mereka adalah wisatawan *repeater*, sehingga sudah memiliki kenalan dan kerabat untuk memberikan tumpangan ke destinasi lainnya.

Wisatawan Belanda pada umumnya tidak terlalu banyak menghabiskan uangnya untuk belanja. Mayoritas mereka hanya menghabiskan kurang dari \$50 untuk belanja ketika tinggal di Denpasar. Kecenderungan wisatawan Belanda juga sama dengan wisatawan Eropa pada umumnya yaitu lebih menyukai membeli produk batu dan ukiran kayu sehingga kebanyakan mereka belanja di daerah seperti di Gianyar. Wisatawan Belanda menghabiskan uangnya untuk pengeluaran lainnya terbagi antara kurang dari \$50 dan berkisar antara \$50-\$100. Pengeluaran ini biasanya diperuntukkan aktivitas seperti *spa*, *massage* dan tiket masuk mengunjungi destinasi wisata di sekitar Denpasar. Selain itu, pengeluaran ini juga termasuk dalam *tiping* yang mereka berikan. Wisatawan Belanda juga

sering melakukan aktivitas sosial seperti menyumbangkan alat tulis dan perlengkapan belajar ke sekolah – sekolah di daerah pedesaan.

Wisatawan Jerman

Wisatawan Jerman adalah wisatawan dengan karakteristik yang memiliki ketertarikan pada kebudayaan tradisional, upacara keagamaan, adat istiadat termasuk musik dan tarian, tempat sejarah, pemandangan alam, dan suka membandingkan kebudayaan tradisional satu dengan yang lainnya. Karakter wisatawan Jerman dalam melakukan perjalanan tidak suka dicampur dengan wisatawan dari negara lain. Lebih lanjut, mereka disiplin, teliti, mempunyai pengelolaan diri dan waktu yang baik, komitmen, serta intelek. Durasi tinggal wisatawan Jerman yang berkunjung ke Denpasar rata-rata berkisar hanya satu sampai dengan dua malam yang kemudian mereka akan melanjutkan perjalanan ke daerah lainnya. Wisatawan Jerman memilih tempat menginap yang nyaman dan tidak terlalu memperhatikan harga kamar hotel karena mereka tidak tinggal terlalu lama di Denpasar. Pilihan mereka berkisar antara hotel dengan rentang harga \$50-\$75 dan mayoritas dari mereka memilih hotel dengan rentang harga \$75-\$100. Selain Denpasar, mereka biasanya lebih memilih untuk menginap di daerah seperti Jimbaran.

Pengeluaran wisatawan Jerman dalam membeli makanan dan minuman mayoritas adalah dibawah \$10. Karakter wisatawan Jerman yang menghabiskan uang untuk makan dan minum pada angka ini adalah wisatawan Jerman dengan kisaran umur yang lebih muda yang mana mereka cenderung gemar untuk mencoba makanan lokal. Sedangkan wisatawan Jerman yang lebih *mature* cenderung lebih menyukai untuk makan dan minum di restaurant ataupun café.

Wisatawan Jerman menyukai berjalan kaki di sekitar tempat mereka menginap. Disamping itu, sebagai wisatawan yang memiliki disiplin tinggi dan memperhatikan detail. Mereka sudah merencanakan dengan seksama tempat mana saja yang akan dikunjungi dan hanya menyewa kendaraan ketika akan berpergian jauh. Mereka cenderung bermalam di Denpasar sebagai tempat untuk transit untuk melanjutkan perjalanan ke daerah lainnya, sehingga mereka hanya mengeluarkan uang untuk transportasi dibawah \$30 yang digunakan untuk menyewa sepeda bagi mereka dengan usia yang lebih tua yang ingin berpergian seputar Sanur, ataupun sepeda motor bagi wisatawan Jerman dengan usia yang lebih muda. Sesuai dengan karakter wisatawan Eropa pada umumnya, wisatawan Jerman secara keseluruhan juga kurang menyukai belanja. Mereka hanya menghabiskan kurang dari \$50 untuk belanja ketika tinggal di Denpasar. Kecenderungan wisatawan Jerman juga sama dengan wisatawan Eropa pada umumnya yaitu lebih menyukai membeli produk batu dan ukiran kayu sehingga kebanyakan mereka belanja di daerah seperti Ubud dan Gianyar.

Pengeluaran wisatawan seperti untuk perjalanan wisata, *watersport*, spa dan aktivitas lainnya tergolong tidak terlalu besar karena seluruh wisatawan Jerman hanya melakukan transaksi harian seperti laundry, kegiatan *City Tour*, membeli paket spa dan lain sebagainya di bawah \$50 per orang. Wisatawan Jerman lebih suka melakukan perjalanan ke tempat-tempat yang memiliki atraksi berupa alam ataupun kebudayaan. Selain itu, mereka juga lebih menyukai aktivitas seperti olahraga alam seperti mendaki gunung atau bersepeda.

Wisatawan Prancis

Wisatawan Prancis sangat tertarik pada kebudayaan tradisional, pranata sosial, tarian drama, musik, seni, upacara adat dan keagamaan serta nuansa pedesaan. Mereka juga Tertarik belajar dan berkunjung ke atraksi wisata yang spesifik khususnya tempat-tempat arkeologi, museum, candi-candi kuno dan tempat-tempat yang dikomersilkan. Sanur adalah salah satu tempat yang mereka sukai dan dibeberapa obyek wisata seperti Museum *Le Meyeur*, *Orchid Garden* dan Pantai Sanur, sering dikunjungi wisatawan Prancis. Selain itu, mereka juga suka mencoba pengalaman dan aktivitas baru serata cenderung berpetualang, kemudian mereka juga suka membeli kerajinan tangan daerah setempat serta

barang antik bernilai tinggi, selalu berpikir panjang, dan teliti dalam memutuskan sesuatu terutama dalam hal berbelanja ataupun memilih akomodasi, memiliki tingkah laku yang baik, sopan dan patuh pada peraturan tetapi mudah kecewa apabila tidak menyukai sesuatu. Sangat bangga akan bahasanya sehingga wisatawan Prancis akan lebih memilih *guide* berbahasa Prancis, lebih memilih makan di *restaurant* dengan pelayanan yang baik dan cita rasa yang tinggi, tetapi ada pula yang menyukai tempat makan yang tidak terlalu mahal asal sesuai dengan citarasa mereka, terutama di daerah kota Denpasar. Hampir sama dengan karakter wisatawan Eropa lainnya, kecuali Belanda, *length of stay* mereka di satu tempat biasanya hanya dua sampai dengan tiga malam yang kemudian akan berlanjut ke daerah lainnya. Tipikal pemilihan kolaborasi tempat tinggal adalah antara Ubud dan Sanur, atau Ubud dan Nusa Dua.

Wisatawan Prancis lebih memilih lokasi wisata yang bernilai sejarah tinggi, kesenian dan kebudayaan yang kental. Mereka sangat memilih dalam hal akomodasi. Sebagian besar wisatawan Prancis lebih memilih untuk tinggal tidak terlalu lama di satu tempat, rata-rata dua sampai dengan tiga malam kemudian berpindah ke destinasi lainnya. Tidak beda jauh dengan wisatawan Eropa lainnya, mereka cenderung memilih akomodasi yang sudah mereka tempati sebelumnya dengan pelayanan yang baik, walaupun tidak terlalu mahal, rata-rata kurang dari \$50 per malam, kecuali bagi wisatawan Prancis yang memiliki selera tinggi, maka mereka akan memilih akomodasi yang berstandar tinggi dengan harga lebih dari \$100.

Wisatawan Prancis cenderung lebih memilih pengeluaran yang agak besar pada saat makan malam dibandingkan makan siang. Apalagi jika mereka memiliki jadwal perjalanan mengunjungi beberapa destinasi wisata lain, mereka tidak sungkan untuk makan di restaurant lokal untuk mencoba menu khas daerah setempat. Wisatawan Prancis memiliki citarasa yang tinggi dalam hal makanan. Rata-rata mereka menghabiskan kisaran uang antara \$10-\$25 untuk sekali makan.

Wisatawan Prancis suka berpetualang untuk mengunjungi destinasi wisata tidak hanya di Denpasar, namun juga di daerah lain di Bali. Mereka suka mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai budaya yang masih kental dengan nilai sejarah tinggi. Mayoritas mereka menggunakan mobil sebagai transportasi untuk mencapai destinasi lainnya, sehingga uang yang dikeluarkan untuk sewa mobil adalah berkisar antara \$50-\$75. Sedangkan bagi wisatawan Prancis yang lebih memilih untuk menikmati daerah disekitar destinasi, semisal di Sanur, maka mereka akan berjalan kaki atau menyewa sepeda sambil menikmati suasana dengan hanya mengeluarkan rata-rata uang kurang dari \$30 untuk transportasi. Wisatawan Prancis memiliki karakter yang tidak beda jauh dengan wisatawan Eropa lainnya untuk urusan belanja. Mereka cenderung lebih banyak untuk berbelanja barang-barang kerajinan tangan daerah setempat yang bernilai seni. Pengeluaran mereka paling besar \$100 per hari untuk belanja barang kerajinan tangan. Pengeluaran lainnya wisatawan Prancis lebih banyak untuk atraksi wisata. Mereka suka mengunjungi obyek wisata baru yang belum pernah mereka kunjungi. Lebih lanjut, pengeluaran lainnya ini paling umum adalah untuk *tipping* dan spa. Untuk spa mereka lebih memilih di hotel masing-masing. Wisatawan Prancis sangat tertarik dengan kebudayaan dan pengetahuan sehingga tidak segan untuk membayar lebih demi melihat pertunjukan budaya ini. Rata-rata pengeluaran untuk hal lainnya terbagi rata yaitu berkisar antara dibawah \$50 dan berkisar antara \$100-\$150.

Wisatawan Inggris

Wisatawan Inggris menyukai destinasi wisata yang kental akan kebudayaan, keindahan alam, dan atraksi wisata yang memiliki peninggalan sejarah yang bernilai tinggi. Wisatawan Inggris yang menghabiskan beberapa hari di Denpasar rata-rata tinggal di Sanur dengan pertimbangan bahwa mereka bisa menghabiskan waktu dengan santai di pantai, sambil bercengkrama di restaurant pinggir pantai dan menikmati hidangan disana. Wisatawan Inggris merupakan wisatawan yang kurang suka jika privasinya terganggu.

Mereka sangat menjaga *prestige* atau citra diri mereka. Secara psikologis mereka adalah tipikal yang sopan dan bersahabat, meski demikian, mereka memiliki kepribadian ingin dilayani dengan baik. Teliti dalam pengeluaran uang, rapi, disiplin dalam hal waktu dan memiliki komitmen tinggi.

Rata-rata wisatawan Inggris tidak menyukai perjalanan berkelompok atau grup, namun lebih menyukai perjalanan sendiri. Lebih lanjut, rata-rata durasi tinggal mereka di Denpasar adalah dua sampai dengan tiga malam dan dipadukan dengan tinggal di beberapa lokasi, semisal di Ubud ataupun di Nusa Dua. Pilihan tempat untuk menginap adalah tempat yang tenang dan jauh dari keramaian. Wisatawan Inggris lebih memilih hotel yang memiliki pelayanan yang baik dan mereka seringkali agak pemilih untuk masalah akomodasi. Biasanya mereka menggunakan *travel agent* untuk merancang tempat akomodasi mereka. Mereka lebih menyukai tinggal di lokasi yang dekat dengan obyek wisata yang kental akan budaya, keindahan alam, dan keseniannya. Rata-rata mereka tinggal tidak terlalu lama untuk di satu tempat destinasi wisata sekitar dua sampai dengan tiga malam karena mereka juga mengunjungi tempat wisata lainnya yang ada di Bali. Sebagian besar wisatawan Inggris memilih akomodasi yang rata-rata harga permalamnya antara \$75–\$100. Wisatawan Inggris yang sudah sering berlibur ke Bali dan memilih tinggal di kawasan Denpasar, cenderung akan memilih satu akomodasi yang mereka sukai dan untuk berikutnya mereka akan datang dan tinggal lagi di tempat tersebut.

Wisatawan Inggris sangat pemilih dalam hal makanan. Mereka lebih melihat lingkungan restaurant yang bersih dan *hygiene*. Mereka biasanya memilih makan pagi di hotel dan lanjut mengunjungi obyek wisata. Mayoritas mereka mengeluarkan uang untuk makan dan minum yang biasanya pada saat makan malam adalah berkisar sebesar \$25-\$50. Mayoritas, mereka menghabiskan antara \$50-\$75 untuk transportasi yang berupa mobil dengan durasi penggunaan sepanjang hari. Bagi mereka dengan standar yang lebih tinggi, menghabiskan lebih dari \$75 untuk transportasi.

Wisatawan Inggris lebih memilih untuk berbelanja di artshop, atau membeli produk lokal yang memiliki ciri khas daerah tersebut. Tidak terlalu banyak yang mereka keluarkan jika berbelanja, untuk di Denpasar sendiri mayoritas mereka menghabiskan rata-rata tidak lebih dari \$50 per hari. Pengeluaran lainnya wisatawan Inggris lebih banyak untuk atraksi wisata. Mereka suka mengunjungi obyek wisata baru yang belum pernah mereka kunjungi dan menyempatkan diri untuk relaksasi di spa. Wisatawan Inggris lebih banyak melakukan perawatan spa di hotelnya masing-masing dengan kisaran harga \$20-\$60. Rata-rata pengeluaran untuk hal lainnya terbagi rata yaitu berkisar antara dibawah \$50 dan berkisar antara \$100-\$150. Pengeluaran lainnya ini paling umum adalah untuk *tipping* dan spa.

Wisatawan Jepang

Wisatawan Jepang merupakan wisatawan asal Asia terbanyak setelah Cina. Karakter mereka suka membeli barang-barang lokal dan tidak terlalu suka menawar. Mereka cenderung memilih hotel mewah dan pelayanan yang memuaskan, meskipun di lain sisi mereka akan menerima hotel dan pelayanan yang murah jika mereka telah diinformasikan sebelumnya. Mayoritas mereka kurang fasih dalam berbahasa Inggris sehingga mereka lebih menyukai *guide* yang berbahasa Jepang. Wisatawan Jepang tidak begitu tertarik terhadap adat dan kebudayaan. Perjalanan wisata mereka cenderung hanya untuk melihat tempat sepintas saja karena mereka tidak menyukai perjalanan yang lama, sehingga durasi lama tinggal mereka pun sangat singkat. Mereka selalu disiplin mengikuti jadwal perjalanan wisata dan jarang membatalkan perjanjian yang telah dibuat sehingga mudah diatur. Wisatawan Jepang suka makanan Jepang tetapi juga senang dengan makanan Eropa. Seringkali agak sulit untuk mengetahui isi hati mereka sehingga seringkali mereka baru akan komplain terhadap pelayanan pada saat mereka sudah kembali ke negaranya. Rata-rata durasi lama tinggal mereka di Denpasar antara dua hingga tiga malam.

Wisatawan Jepang cukup bervariasi dalam pemilihan akomodasi. Mayoritas mereka memilih akomodasi dengan harga dibawah \$50 yang artinya bahwa dalam hal akomodasi wisatawan Jepang tidak semuanya menuntut untuk tinggal di tempat yang mewah. Namun mereka tetap mengharapkan pelayanan yang baik dari akomodasi yang ditinggali. Pelayanan yang kurang ramah akan berakibat adanya keluhan wisatawan Jepang yang disampaikan kepada *travel agent* mereka yang ada di Jepang ketika mereka sudah kembali pulang. Sedangkan sisanya, beberapa kelompok dari wisatawan Jepang memilih akomodasi dengan rentang antara \$50-\$75 dan antara \$75-\$100.

Wisatawan Jepang menghabiskan uang yang cukup besar dalam membeli makanan dan minuman. Orang Jepang menyukai makanan Jepang dan makanan Eropa yang harganya relatif mahal. Mayoritas wisatawan Jepang menghabiskan \$25-\$50 untuk makan dan minum. Selanjutnya, mayoritas wisatawan Jepang menghabiskan uang untuk transportasi dengan rentang antara \$30-\$75 dan antara \$50-\$75 yang biasanya digunakan untuk segmen keluarga atau *couple*. Transportasi digunakan untuk mengunjungi destinasi yang tidak terlalu jauh karena mereka tidak menyukai perjalanan jauh. Biasanya destinasi yang mereka kunjungi dari Denpasar adalah antara Tanah Lot ataupun Ubud.

Wisatawan Jepang menyukai kegiatan berbelanja barang-barang tradisional dan kerajinan lokal dari masyarakat. Namun sayangnya karena mereka lebih banyak berbelanja pada saat tur ke luar kota seperti Ubud dan Gianyar, maka wisatawan ini berbelanja souvenir tidak terlalu banyak di Denpasar sehingga mayoritas wisatawan Jepang yang datang di destinasi wisata sekitar Denpasar hanya berbelanja di bawah \$50. Lebih lanjut, pengeluaran wisatawan Jepang selama di Denpasar antara lain adalah untuk mengunjungi café atau pub, melakukan perjalanan wisata, melakukan spa dan juga untuk menonton atraksi wisata seperti tari barong, tari kecak yang harganya berada di kisaran \$10 dan juga *watersport* serta spa. Wisatawan Jepang juga sangat suka menghabiskan uang untuk membeli aroma therapy untuk dipergunakan sehari-hari. Mayoritas pembelajaran wisatawan Jepang adalah \$50-\$100.

Wisatawan Amerika

Wisatawan Amerika merupakan wisatawan dengan karakter yang menginginkan pemenuhan ekspektasi sesuai dengan harga yang mereka bayarkan. Ketertarikan mereka mayoritas ada pada kebudayaan lokal, termasuk adat, festival kebudayaan, upacara adat ataupun keagamaan, dan kesenian didalamnya. wisatawan Amerika Menyukai alam termasuk pantai, menyukai perjalanan yang dekat dan berpindah pindah. Bersahabat, sopan, bertingkah laku baik, sedikit formal, terbuka langsung dalam mengekspresikan pendapat dan reaksi tentang apa saja tanpa memandang perbedaan status, suka pengalaman baru, bentuk informasi terbaru dan akurat. Semakin *mature* atau semakin tua usianya, maka mereka akan cenderung menghabiskan waktu di destinasi yang lebih tenang dan dekat dengan pantai atau daerah pegunungan. Di Bali sendiri, biasanya pilihan mereka untuk tinggal adalah di Nusa Dua dan Sanur untuk daerah yang dekat dengan pantai. Ubud menjadi pilihan lainnya apabila mereka ingin daerah pegunungan. Ubud menjadi pilihan karena dinilai relatif dekat dengan Kintamani, hanya saja sayangnya Kintamani belum memiliki hotel yang sesuai dengan standar wisatawan Amerika. Selain itu, Ubud juga menjadi pilihan bagi mereka yang sedang berbulan madu. Durasi lama tinggal dari wisatawan Amerika adalah berkisar satu minggu di Bali, yang biasanya akan dibagi menjadi tiga hari di Sanur atau di Nusa Dua, dan tiga hari lainnya di Ubud. Kecenderungannya, mereka akan menghabiskan tiga hari pertama di Ubud, dan tiga atau empat hari sisanya di Sanur ataupun Nusa Dua.

Standar dan selera wisatawan Amerika tinggi. Ekspektasi mereka terhadap pelayanan haruslah "*American standard*". Selain itu, nilai tukar juga yang menyebabkan mereka masih menganggap bahwa harga akomodasi di Bali masih tergolong murah. Mereka cenderung menghabiskan waktu tinggal dengan mengkolaborasikan dengan tempat lain, seperti Ubud. Di Denpasar, mereka akan tinggal di Sanur karena kesukaan terhadap pantai.

Adapun persentase tertinggi wisatawan Amerika untuk akomodasi adalah berkisar antara \$75-\$100 sebesar dan sisanya antara lebih dari \$100. Beberapa pilihan menginap mereka di Sanur adalah Fairmont Hotel, Puri Santrian, dan Griya Santrian. Pada umumnya, wisatawan Amerika akan menghabiskan satu hari terakhir mereka untuk bersantai hanya di hotel, sehingga kenyamanan hotel menjadi isu utama bagi mereka. Rata-rata wisatawan Amerika akan menghabiskan kisaran \$10-\$25 untuk per sekali makan dan minum. Sedangkan beberapa dari mereka mensinyalir bahwa uang yang mereka habiskan per sekali makan dan minum adalah berkisar antara \$25-\$50. Kisaran harga tersebut biasanya muncul untuk wisatawan Amerika yang sudah lebih *mature* yang ingin menikmati wine setelah makan. Salah satu tempat makan yang mudah untuk menemukan wisatawan Amerika di seputaran Sanur adalah Café Batu Jimbar.

Mayoritas wisatawan menghabiskan antara \$50-\$75 untuk transportasi yang berupa mobil dengan durasi penggunaan sepanjang hari. Bagi wisatawan Amerika dengan standar yang lebih tinggi, maka mereka akan menghabiskan lebih dari \$75 untuk transportasi. Wisatawan Amerika tidak terlalu banyak menghabiskan uangnya untuk belanja di Denpasar. Karakter mereka yang tertarik pada adat dan budaya menyebabkan pengeluaran mereka untuk belanja banyak dihabiskan di daerah seperti Gianyar untuk membeli lukisan ataupun ukir-ukiran. Adapun aktivitas belanja yang mereka lakukan di Denpasar hanyalah sebatas pengeluaran untuk camilan ataupun minuman. Pengeluaran lainnya yang dilakukan oleh wisatawan Amerika terbagi antara kurang dari \$50 dan berkisar antara \$50-\$100. Pengeluaran ini biasanya diperuntukkan aktivitas seperti *watersport*, *spa*, *massage*, dan tiket masuk mengunjungi destinasi wisata di sekitar Denpasar. Selain itu, pengeluaran ini juga termasuk dalam *tipping* yang mereka berikan.

Wisatawan Korea Selatan

Wisatawan Korea sangat bangga apabila dapat berlibur ke Pulau Bali. Kebanyakan dari wisatawan ini adalah pasangan yang sedang berbulan madu. Karakteristik wisatawan Korea lebih menyukai berbicara dalam bahasa Korea walaupun fasih berbahasa Inggris dan mereka sangat percaya kepada apa yang dikatakan oleh *guidenya*. Wisatawan Korea juga sangat mementingkan penampilan sehingga kebanyakan belanja mereka adalah pakaian dan asesoris yang ada di pusat perbelanjaan. Selain itu pula, mereka adalah pencinta alam dan sangat suka mengikuti aktivitas seperti kelas memasak dan juga berfoto dengan pakaian adat Bali.

Wisatawan Korea yang datang ke Bali kebanyakan adalah pasangan yang sedang berbulan madu dan menyukai akomodasi yang eksklusif sehingga mereka memilih tempat yang memiliki tingkat privasi yang tinggi seperti villa dan hotel dengan kisaran harga di atas \$75-\$100. Selanjutnya, pengeluaran wisatawan Korea dalam makan dan minum tidak terlalu banyak, rata-rata untuk makan harganya sudah termasuk dengan paket tour dengan perkiraan harga \$15-\$20 sehingga pengeluaran untuk makan dan minum perhari nya adalah \$25-\$50.

Penggunaan transportasi oleh wisatawan Korea kebanyakan pada saat melakukan tur. Mayoritas mereka adalah wisatawan yang sedang bulan madu, maka biasanya mereka memilih kendaraan yang privat dan tidak dicampur dengan wisatawan lainnya sehingga rata-rata tingkat pengeluaran untuk transportasi adalah antara \$30-\$50. Lebih lanjut, Wisatawan Korea sangat tertarik kepada *fashion* sehingga kebanyakan pengeluaran untuk berbelanja adalah pembelian busana di pusat-pusat perbelanjaan seperti di Matahari Department Store, Bali Dewata serta Level 21. Hal lain yang menarik bagi wisatawan Korea adalah lateks yang tersedia di banyak toko di sepanjang Bypass Ngurah Rai. Adapun jumlah pembelian untuk pakaian berkisar antara \$100-\$200, sedangkan untuk pembelian lateks ada di kisaran harga \$25 - \$40 sehingga secara global pengeluaran wisatawan Korea ada di angka \$50-\$100 per hari dengan rata-rata durasi lama tinggal wisatawan adalah empat hari. Kemudian, salah satu tujuan wisatawan Korea datang ke Denpasar adalah melakukan kegiatan pra *wedding* yang biasanya dilakukan di kawasan Wisata Mangrove dan Bajra Sandi. Mereka

juga suka dengan kegiatan alam dan juga melakukan foto dengan pakaian adat Bali. Sedangkan pengeluaran terbesar mereka adalah kegiatan spa karena mereka melakukan perawatan hampir setiap hari dengan kisaran biaya \$20-\$30 per satu kali perawatan. Secara gambaran besar, wisatawan Korea menghabiskan \$50-\$100 untuk pengeluaran lainnya.

Spending Money berdasarkan Preferensi Konsumsi

Secara umum, karakteristik wisatawan Inggris, Amerika, dan Australia memiliki kecenderungan untuk memilih akomodasi dengan standar yang lebih tinggi yaitu berkisar antara \$75-\$100 per malam. Wisatawan Belanda mayoritas merupakan wisatawan *repeater* yang telah memiliki informasi tentang tinggal di Kota Denpasar sehingga ada kecenderungan bahwa beberapa dari mereka memilih *home stay*, meskipun masih banyak juga yang telah memiliki hotel langganan. Wisatawan Belanda merupakan wisatawan yang memiliki durasi tinggal yang lebih lama dibandingkan dengan wisatawan lainnya. Senada dengan hal tersebut, wisatawan Korea yang tinggal di Kota Denpasar juga memiliki standar yang tinggi untuk harga akomodasi per malamnya yaitu berkisar antara \$75-\$100 karena ada kecenderungan bahwa bagi mereka liburan ke Bali dapat meningkatkan prestise mereka di negara asalnya.

Rata-rata tingkat pengeluaran wisatawan pada kategori makan dan minum bervariasi berdasarkan karakter geografis wisatawan. Misalnya wisatawan Cina yang cenderung lebih menyukai makan masakan Cina. Salah satu ukuran bagi wisatawan Cina adalah sepanjang restoran itu ramai, maka diasumsikan bahwa restoran tersebut menyajikan makanan yang enak. Lebih lanjut, wisatawan Eropa, Australia, dan Amerika yang tinggal di Kota Denpasar mayoritas berasal dari segmen keluarga ataupun mereka yang sudah *mature*, sehingga kecenderungannya mereka menikmati makan dengan hidangan wine sebagai sajian penutup, sehingga variasi kisaran makan dan minum mereka mulai dari \$10 sampai dengan lebih dari \$50 per sekali makan dan minum.

Pada umumnya, wisatawan mancanegara menggunakan jasa *travel agent* atau rekanannya untuk pengadaan transportasi. Rentang kisaran harga yang digunakan untuk transportasi mayoritas adalah antara \$30 sampai dengan \$75. Hal ini senada dengan harga pasaran untuk penyewaan kendaraan berupa mobil ataupun mobil besar di Kota Denpasar dengan hitungan 10 sampai dengan 12 jam. Selain itu, uang yang dikeluarkan dalam kategori transportasi ini juga terjadi ketika wisatawan ingin menyeberang ke Nusa Penida dan Nusa Lembongan melalui Sanur.

Pada kategori belanja, mayoritas wisatawan Eropa, Amerika, dan Australia tidak banyak belanja di Kota Denpasar. Pada umumnya mereka mengeluarkan uangnya untuk belanja ketika berada di daerah Gianyar, seperti Sukawati, Ubud, dan Mas. Hal ini disebabkan karena ketertarikan belanja mereka adalah pada produk-produk berupa ukiran, patung, dan perak yang mana produk tersebut tidak banyak tersedia di Kota Denpasar. Di lain sisi, wisatawan Cina dan Korea mayoritas mengeluarkan uang untuk aktivitas belanja pada kisaran \$50-\$100. Utamanya untuk wisatawan Korea, karena bagi mereka berkunjung ke Bali adalah sebuah prestise tersendiri, sehingga mereka melakukan pembelanjaan yang juga digunakan sebagai bukti eksistensi mereka telah berkunjung ke Bali dengan salah satunya adalah membeli oleh-oleh.

Kategori pengeluaran lainnya adalah termasuk dalam tiket masuk ketika mengunjungi sebuah daya tarik wisata, aktivitas seperti spa dan *massage*, serta *water sport*. Permasalahan yang terjadi adalah mayoritas wisatawan kurang mengetahui varian daya tarik wisata yang ada di Kota Denpasar. Hal ini senada dengan data serapan wisatawan pada daya tarik wisata di Kota Denpasar menurut Dinas Pariwisata Kota Denpasar. Pada umumnya, wisatawan hanya mengetahui tentang Museum Bajra Sandhi (40,20%), Desa Budaya Kertalangu (12,50%), Museum Bali (6,13%), Taman Budaya (2,29%) dan pasar tradisional seperti Pasar Kumbasari (1,78%) (Dinas Pariwisata Kota Denpasar, 2017).

Tabel 2 Persentase Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara yang Berkunjung ke Kota Denpasar

Asal Wisatawan	Negara	Akomodasi				Makan Minum				Transportasi				Belanja				Pengeluaran Lainnya			
		<\$50	\$50 - \$75	\$75 - \$100	>\$100	<\$10	\$10 - \$25	\$25 - \$50	>\$50	<\$30	\$30 - \$50	\$50 - \$75	>\$75	<\$50	\$50 - \$100	\$100 - \$200	>\$200	<\$50	\$50 - \$100	\$100 - \$150	>\$150
Eropa		44%	18%	29%	9%	30%	34%	27%	9%	64%	18%	15%	3%	76%	18%	3%	3%	56%	32%	9%	3%
	Belanda	40%	20%	20%	20%	0%	40%	40%	20%	60%	0%	40%	0%	80%	20%	0%	0%	40%	60%	0%	0%
	Inggris	25%	25%	50%	0%	25%	25%	50%	0%	0%	0%	80%	20%	75%	25%	0%	0%	50%	50%	0%	0%
	Jerman	0%	33%	67%	0%	67%	33%	0%	0%	100%	0%	0%	0%	100%	0%	0%	0%	100%	0%	0%	0%
	Prancis	50%	0%	0%	50%	0%	50%	50%	0%	50%	0%	50%	0%	50%	50%	0%	0%	50%	50%	0%	0%
Amerika	Amerika	0%	15%	63%	22%	0%	56%	30%	14%	0%	0%	80%	20%	100%	0%	0%	0%	67%	33%	0%	0%
Australia	Australia	0%	0%	100%	0%	0%	20%	55%	25%	0%	25%	50%	25%	50%	50%	0%	0%	50%	50%	0%	0%
Asia		17%	66%	17%	0%	25%	17%	33%	25%	17%	50%	33%	0%	17%	66%	0%	17%	33%	67%	0%	0%
	Cina	33,3%	33,3%	33,3%	0%	60%	0%	40%	0%	0%	0%	100%	0%	0%	100%	0%	0%	30%	70%	0%	0%
	Jepang	40%	30%	30%	0%	40%	0%	60%	0%	0%	75%	25%	0%	70%	30%	0%	0%	30%	70%	0%	0%
	Korea	0%	0%	100%	0%	0%	0%	75%	25%	40%	60%	0%	0%	0%	90%	10%	0%	0%	65%	35%	0%

Sumber: Data diolah (2017)

SIMPULAN

Secara keseluruhan, wisatawan yang berkunjung ke Kota Denpasar menghabiskan mayoritas pengeluaran mereka di peringkat pertama adalah untuk akomodasi, disusul dengan transportasi, makan dan minum, pengeluaran lainnya, dan terakhir adalah untuk belanja. Memperhatikan hal tersebut, kategori belanja merupakan kategori yang seharusnya bisa untuk ditingkatkan lagi dalam rangka merangsang pengeluaran wisatawan selama menghabiskan waktunya di Kota Denpasar. Hanya saja, pada kenyataannya dilapangan, wisatawan rata-rata hanya mengeluarkan kurang dari \$50 per hari untuk berbelanja. Hal ini terjadi karena wisatawan berbelanja tidak di Kota Denpasar, melainkan di daerah lainnya, seperti Gianyar ataupun Badung. Selain itu, keterbatasan pilihan destinasi wisata di Kota Denpasar juga menjadi pertimbangan bagi wisatawan untuk menghabiskan liburannya hanya disekitar area Kota Denpasar.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengeluaran wisatawan selama di Kota Denpasar harus menjadi perhatian bagi para pelaku dalam industri pariwisata di Bali, mulai dari pemerintah, manajemen destinasi, dan juga komunitas lokal di area destinasi. Pengembangan kawasan wisata berikut juga dengan meningkatkan diferensiasi destinasi serta menjamin ketersediaan barang-barang dan jasa-jasa wisata yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan, wajib menjadi perhatian utama. Lebih lanjut, dibutuhkan adanya integrasi promosi antara pihak akomodasi dan transportasi dengan destinasi-destinasi wisata yang ada di sekitar Kota Denpasar agar perputaran uang hasil dari konsumsi wisatawan tetap dapat dinikmati oleh para pelaku dalam industri pariwisata di Kota Denpasar. Pasar oleh-oleh lokal yang unik, atraksi wisata, pagelaran seni, dan penawaran produk wisata lainnya perlu menjadi pertimbangan utama sebagai strategi untuk semakin menarik wisatawan melakukan konsumsi selama berlibur di Kota Denpasar.

REFERENSI

- Brida, J. G., Disegna, M., & Osti, L. 2013. The Effect of Authenticity on Visitor's Expenditure at Cultural Events. *Current Issues in Tourism*, 16:3, 266-285.
- Dinas Pariwisata Kota Denpasar. 2017. Data Pariwisata Kota Denpasar. Denpasar.
- Disegna, M. & Osti, L. 2016. Tourists' Expenditure Behaviour: The Influence of Satisfaction and The Dependence of Spending Categories. *Tourism Economics*, 22 (1), 5-30.
- Eugeni, A., Rosselló, J., & Vila, M. 2017. Length of Stay And Daily Tourist Expenditure: A Joint Analysis. *Tourism Management Perspectives* 21, 10-17.

- Gokovali, U., Bahar, O., & Koza, M. 2007. Determinants of Length of Stay: A Practical Use of Survival Analysis. *Tourism Management*, 28, 736-746.
- Hung, W. T., Shang, J. K., and Wang, F. C. 2012. Another Look at the Determinants of Tourism Expenditure. *Annals of Tourism Research*, Vol. 39, No. 1, pp 495-498
- Kotler, P., & Keller, K. L. 2012. *Marketing Management*. New Jersey: Prentice Hall 14th Edition.
- Kruger, M., Saayman, M., & Ells, S. M. 2010. Determinants of Visitor Expenditure at The Aardklop National Arts Festival. *Event Management*, 14, 137-148.
- Martinez-Garciaa, E., & Raya J. M. 2008. Length Of Stay For Low-Cost Tourism. *Tourism Management* 29, 1064–1075.
- McKercher, B., Ho, P. S. Y., du Cros, H., So-Ming, B. C. 2002. Activities-based Segmentation of The Cultural Tourism Market. *Journal of Travel & Tourism Marketing*. 12:1, 23-46
- Saayman, A., & Saayman, M. 2012. Determinants of Spending at Three Major Sporting Events in South Africa. *International Journal of Tourism Resesarch*, 14, 124-138.
- Saayman, M., Krugel, W., & Van Der Merwe, P. 2007. The Determinants of Spending by Biltong Hunters south African *Journal of Economics and Management Sience*, 10, 184-194.
- Soler, I. P., Gemar, G., & Correia, M. B. 2018. Length of Stay for Tourists' Inland Trips. *Journal of Destination Marketing & Management* 10, 49–60.
- Soliner, A. & Rese, M. 2001. Market Segmentation and The Structure of Competition: Applicability of The Strategic Group Concept for An Improved Market Segmentation on Industrial Markets. *Journal of Business Research*, 51, 25-36